

IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAJEMEN DI SDN 30 KOTA SELATAN

Moh Iqra A Husain, Forry Armin Naway, Sitti Roskina Mas

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran implementasi *total quality management* pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru, staf administrasi dan komite sekolah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah seleksi klarifikasi data, tabulasi dan transkripsi data. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) implementasi *total quality management* pada tahap perencanaan kategori sangat tinggi, 2), pada tahap pelaksanaan dengan kategori sangat tinggi, 3) pada tahap evaluasi dengan kriteria sangat tinggi, dan 4) perbaikan berkelanjutan pada implementasi *total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan dengan kriteria sangat tinggi.

Kata Kunci: *total quality management*, kualitas layanan, kepuasan pelanggan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kualitas layanan menjadi tujuan utama dari pelaksanaan sebuah pengelolaan di sekolah agar semua masyarakat terutama warga sekolah yakni orang tua siswa. Kualitas pelayanan harus diutamakan agar orang tua siswa menjadi lebih puas, hal ini sesuai dengan strategi *Total quality management*.

Implementasi *total quality management* bisa menjadi salah satu pilihan tepat bagi seorang kepala sekolah untuk mensukseskan pengelolaan yang di sekolahnya. Karena dengan mengimplementasikan *total quality management* ini kepala sekolah akan mampu mengoptimalkan setiap program yang dimiliki oleh sekolah.

Kesuksesan implementasi *total quality management* tentunya tergantung bagaimana kemampuan seorang kepala sekolah dalam menjalankan strategi tersebut, karena setiap kesalahan yang dilakukan akan mampu mempengaruhi kualitas pelayanan yang ada di sekolah, karena implementasi *total quality management* tergantung pada strategi, data dan komunikasi yang efektif untuk mengintensifkan dan mengintegrasikan kedisiplinan kualitas kedalam budaya-budaya pelayanan di sekolah.

Selain itu *total quality management* harus dilaksanakan dengan cara bekerjasama dengan semua elemen yang terkait dalam satu satuan pendidikan dan seluruh stakeholder terkait, kerjasama menjadikan pelayanan menjadi lebih maksimal dan lebih berkualitas, tentunya ini dapat terjadi jika ada kesadaran yang tinggi dari semua unsur pelaksana *total quality management*. Yang paling penting adalah bagaimana seorang kepala sekolah mampu melaksanakan kepemimpinan dengan baik, menurut Fahmi (2014: 179) bahwa "keberadaan pemimpin suatu organisasi akan menjadi lebih efektif pada saat pemimpin tersebut melaksanakan fungsinya sebagai pemimpin". Dengan melihat pendapat ini maka dapat dikatakan bahwa arah keberhasilan sekolah ditentukan oleh seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan tugasnya. Yang dimaksud dengan pemimpin disini adalah pemimpin yang memiliki visi terhadap peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dari penjelasan diatas seharusnya pemimpin menjadi orang yang paling bertanggungjawab dalam menjaga, dan meningkatkan mutu sekolah, caranya adalah dengan mengimplementasikan *total quality management*. Masalahnya adalah mampukah kepala sekolah melakukannya, karena fakta menunjukkan sebagian besar kepala sekolah tidak mampu melakukan menjaga dan meningkatkan mutu sekolah, bahkan pada keadaan tertentu, terlihat sekolahnya jalan di tempat, tidak terlihat prestasi dan penghargaan yang menunjukkan kualitas dari sekolah tersebut.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka setiap elemen yang terkait dalam pengelolaan di sekolah mengetahui dan memahami tugas dan tanggungjawab masing-masing. Apabila semua bekerja sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing maka kualitas pengelolaan semakin baik dan terus meningkat menuju titik kepuasan pelanggan. Kalau di sekolah kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan orang tua siswa tentang pelaksanaan pelayanan di sekolah yang berkualitas. berdasarkan beberapa alasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan".

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Total quality management* pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran implementasi *Total quality management* pada tahap perencanaan, pada tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah bagi sekolah, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi tentang sejauhmana sekolah menerapkan manajemen yang baik yang berkaitan dengan *Total quality management*, bagi dinas pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi barometer bagi dinas pendidikan untuk mengukur mutu sekolah dalam hal pelayanan dan pengelolaan melalui penerapan *Total Quality Management*, bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa membawa dampak positif bagi peneliti diantaranya mendapatkan pengalamant dalam melakukan penelitian, menjadi bahan informasi bagi peneliti tentang *Total Quality Management*, bagi stakeholder lain termasuk masyarakat, penelitian ini bisa menjadi informasi penting bagi orang tua siswa bagaimana bekerjasama dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Total quality management

Pengertian *Total quality management*

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang *TQM*. Caffé dan Sherr dalam Syafaruddin (2012: 37) mengatakan bahwa "manajemen mutu terpadu adalah suatu filosofis komprehensif tentang kehidupan dan kegiatan organisasi yang menekankan perbaikan dan berkelanjutan sebagai tujuan fundamental untuk meningkatkan mutu dan produktivitas, serta mengurangi pembiayaan". Sashkin dan Kiser (1993: 39) *TQM* bermakna bahwa budaya organisasi di definisikan dan didukung oleh pencapaian konstan dari kepuasan pelanggan melalui alat system yang terintegrasi, tehnik dan latihan. Terkandung didalamnya adalah proses pengembangan berkelanjutan organisasi, menghasilkan produk dan pelayanan. Menurut Suhartini dan Sunarto (2005: 88) bahwa "TQM adalah pendekatan berorientasi pada pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk dan pelayanan organisasi". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu adalah proses perbaikan yang menekankan input atau masukan dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan, hal ini dapat diwujudkan dengan kerja sama tim untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Rawlins (2008: 6) "tujuan kunci dari total quality management adalah untuk merubah keseluruhan budaya organisasi". Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa total quality manajemen memfokuskan pada bagaimana terjadinya perubahan dalam organisasi. Lebih lanjut Muniarti (2008: 152) mengatakan bahwa sebagai filosofi dan metode, *TQM* telah mewarnai berbagai aktivitas pendidikan. Dengan adanya konsep tersebut maka pendidikan telah menjadi bagian penting dalam pengembangan manajemen. *TQM* merupakan jawaban dalam upaya peningkatan mutu, sebab mutu merupakan tuntutan stakeholder pendidikan".

Total quality management Dalam Konteks Pendidikan

Dewasa ini *total quality management* tidak hanya diimplementasikan dalam perusahaan atau organisasi lain, akan tetapi sudah diaplikasikan kedalam dunia pendidikan. Menurut Sallis (2015: 64) mengatakan bahwa *TQM* adalah sebuah pendekatan praktis, tetapi strategis dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan klien". Kemudian Sallis (2015: 64) juga mengemukakan bahwa "*TQM* dapat dipahami sebagai sebuah filosofi perbaikan tanpa henti hingga tujuan organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut". Lebih lanjut Sallis (2015: 68) mengatakan bahwa "dalam konteks pendidikan, *TQM* mengubah pola hubungan dengan memberikan sebuah fokus pelanggan yang jelas. Fokus ini tidak berdampak pada struktur otoritas dalam sekolah maupun universitas. Ia juga mengurangi peran kepemimpinan manajeer senior. Kenyataannya bahwa kepemimpinan sangat penting dalam kesuksesan *TQM*".

Melihat pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan dalam implementasi *TQM* menjadi sangat penting karena pemimpin merupakan orang yang bertanggungjawab di sekolah, keberhasilan tersebut juga tergantung bagaimana seorang pemimpin melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, sehingga yang terjadi adalah antara pemimpin dan bawahan saling mendukung, menurut Masaong dan Tilome (162) bahwa "perilaku mendukung adalah sejauhmana pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan para pengikut dalam pengambilan keputusan".

Dengan melihat pendapat ini jelas terlihat bahwa keberhasilan dalam kepemimpinan adaah jika seorang kepala sekolah melibatkan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan. Hirarki terbalik menekankan pada pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di lingkungan dinas Pendidikan Cabang Kota Selatan khususnya SDN 30 Kota Selatan. Waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2016.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif eksplanatori. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang pelaksanaan atau implementasi *total quality management* di SDN 30 Kota Selatan.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf administrasi sekolah dan komite sekolah. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan tehnik sampel total. Memperhatikan pendapat ini dan keterbatasan dari segi waktu, tenaga dan biaya maka penulis menentukan ukuran sampel (subjek penelitian) sebanyak 36 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah observasi lapangan uisioner (Angket), wawancara, studi Dokumen

Analisis Data

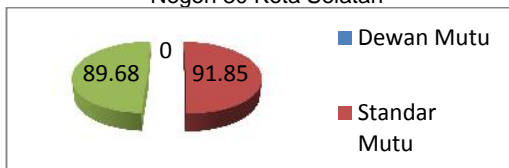
Analisi data dalam penelitian ini yakni seleksi dan klarifikasi data Tabulasi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi *Total quality management* Pada Tahap Perencanaan di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

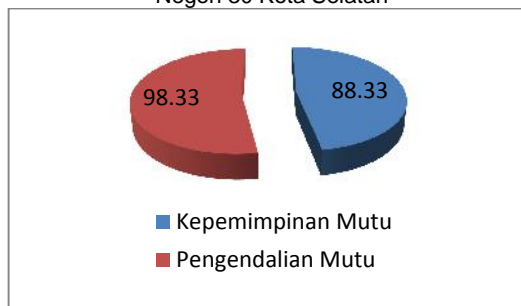
Grafik 4.1 Rangkuman Implementasi Total quality management pada Tahap Perencanaan Di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan



Dengan melihat grafik 4.1 maka dengan jelas dapat dilihat bahwa terdapat tiga indikator pada tahap perencanaan yakni dewan mutu dengan rata-rata nol karena pada indikator ini berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah belum membentuk dewan mutu, standar mutu dengan rata-rata 91,85 berkategori sangat tinggi dan komitmen mutu memiliki rata-rata 89,68 dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator standar mutu memiliki kategori sangat tinggi karena di sekolah ini telah memiliki standar mutu yang juga telah ditentukan oleh kementerian pendidikan nasional yang terdiri dari 8 standar nasional pendidikan. Sedangkan untuk pengawasan mutu berkategori pendidikan karena kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memiliki komitmen terhadap perkembangan mutu sekolah.

Implementasi *Total quality management* Pada Tahap Pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

Grafik 4.2 Rangkuman Implementasi Total quality management pada Tahap Pelaksanaan Di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

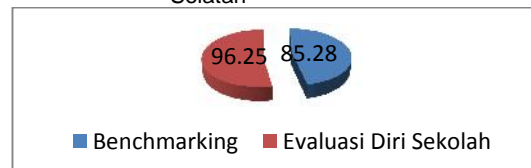


Dapat dilihat pada grafik 4.2 pada tahap implementasi terdapat dua indikator yakni kepemimpinan mutu memiliki rata-rata 88,33 dengan kategori sangat tinggi dan indikator pengendalian mutu dengan rata-rata 98,33 dengan kategori sangat tinggi. Kedua indikator tersebut memiliki kategori yang tinggi karena pada aspek kepemimpinan mutu, secara keseluruhan kepala

sekolah telah melaksanakan kepemimpinan dengan baik, kepala sekolah telah melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi dengan baik, kepala sekolah memimpin dengan menerapkan manajemen yang baik, sedangkan pada indikator pengendalian mutu, sekolah telah berusaha untuk melakukan analisis terhadap permasalahan sekolah, kemudian mencari solusi dan melakukan terhadap perubahan mutu di sekolah.

Implementasi *Total quality management* pada tahap evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

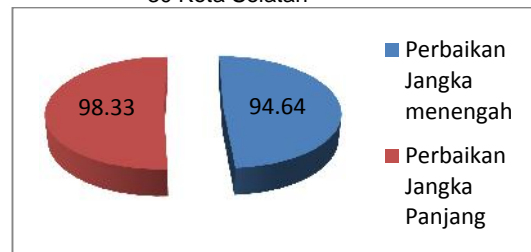
Grafik 4.3 Rangkuman Implementasi Total quality management pada Tahap Evaluasi Di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan



Dapat dilihat pada grafik 4.3 bahwa pada tahap evaluasi terdapat dua indikator yakni benchmarking memiliki rata-rata yakni 85,28 dengan kategori tinggi dan indikator evaluasi diri sekolah dengan rata-rata 98,33 dengan kategori sangat tinggi. Dari data diatas menunjukkan bahwa benchmarking masih berkategori tinggi karena sekolah masih kurang giat dalam melakukan studi banding dalam rangka membandingkan tingkat keberhasilan sekolah dengan sekolah yang lain terutama pada sekolah di luar daerah, sekolah juga belum maksimal dalam dalam mencari cara kerja terbaik yang dapat merubah pola kerja sehingga mutu di sekolah lebih baik.

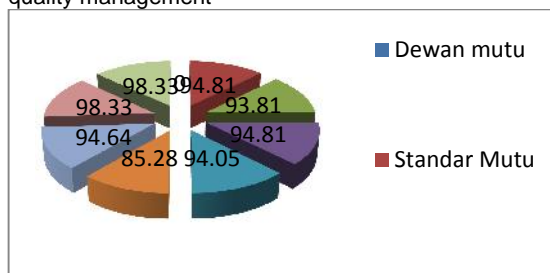
Perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan?

Grafik 4.4 Rangkuman Perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan



Dapat dilihat pada grafik 4.4 bahwa pada proses perbaikan berkelanjutan terdapat dua indikator yakni perbaikan jangka menengah memiliki rata-rata yakni 94.64 dengan kategori sangat tinggi dan indikator perbaikan jangka panjang dengan rata-rata 98,33 dengan kategori sangat tinggi. Perbaikan berkelanjutan di sekolah ini terus dilakukan oleh pihak sekolah, juga dinas pendidikan. Sekolah berusaha menyusun program rencana kerja jangka menengah dan juga rencana kerja jangka panjang, hal ini dilakukan karena sekolah memiliki tujuan untuk terus mengembangkan mutu sekolah yang dijabarkan dalam perencanaan jangka pendek menengah dan jangka panjang.

Grafik 4.5 Rangkuman Data Implementasi Total quality management



Dengan melihat hasil pada grafik 4.5 maka dengan jelas dapat dilihat bahwa sebagian besar item memiliki rata-rata yang berkualifikasi sangat tinggi, dan hanya satu item yang berkualifikasi tinggi, hal ini menunjukkan bahwa implementasi TQM di sekolah ini telah berjalan dengan baik sehingga mutu sekolah menjadi lebih baik. Dari data ini juga dapat dilihat bahwa item yang memiliki nilai teringgi adalah perbaikan jangka menengah, data ini juga didukung oleh hasil pengamatan di sekolah bahwa sekolah memiliki dokumen RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Pada program ini tertuang semua program kerja yang akan dilaksanakan dalam jangka menengah atau 6 bulan. Kemudian yang terendah adalah dewan mutu, hal ini dikarenakan pada sekolah SDN 30 Kota Selatan belum terbentuk dewan mutu sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Implementasi *Total quality management* Pada Tahap Perencanaan di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

Dalam implementasinya, tentunya pihak sekolah bisa bekerja sendiri tanpa adanya kerjasama dengan stakeholder atau pihak lain. Pihak sekolah bisa bekerja sama dengan pihak lain yang menjadi mitra sekolah seperti komite sekolah yang dalam hal ini berperan sebagai dewan mutu sekolah. Dalam konteks ini dewan mutu membantu sekolah untuk merencanakan dan mengembangkan mutu berkelanjutan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pernyataan tentang dewan mutu adalah memiliki kategori sangat tinggi. Hal ini pula di didukung oleh data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dewan mutu memiliki peran penting dalam implementasi TQM pada aspek perencanaan, menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa dewan mutu juga berperan dalam memberikan saran dan kritik dalam hal melakukan perencanaan program pengembangan mutu di sekolah.

Jika dilihat dari hasil penelitian maka ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa kepala sekolah dan dewan mutu bekerjasama dan bersinergi untuk menyusun dan menerapkan kebijakan mutu sekolah, tentu ini akan sangat menguntungkan pihak sekolah karena dewan mutu menjadi berperan aktif dalam mengembangkan mutu sekolah. Dalam konteks ini, dewan mutu membantu kepala sekolah merumuskan visi dan misi sekolah serta tujuan sekolah, hal ini juga sangat membantu kepala sekolah dalam hal merevisi visi dan misi serta tujuan sekolah yang dianggap perlu diperbaiki.

Di sekolah TQM bukan merupakan slogan karena TQM dirasakan langsung oleh pelanggan yakni orang tua siswa dan dinas pendidikan, dalam konteks ini TQM mewujudkan proses pelayanan di sekolah, baik dari segi administrasi maupun pelayanan pembelajaran yang berkualitas serta berkesinambungan. Tentunya memang pelayanan di sekolah tidak bisa hanya berlaku sesaat ataupun juga hanya pada saat-saat tertentu mengingat pendidikan membutuhkan inovasi-inovasi yang berkelanjutan demi pengembangan mutu sekolah.

Yang menjadi kebutuhan adalah bahwa sekolah perlu memetakan dan menganalisis kebutuhan sekolah dengan mengakomodir pendapat dan saran dari warga sekolah. Disisi lain, untuk menjalankan TQM di sekolah, kepala sekolah membutuhkan team work agar setiap program sekolah dapat terlaksana dengan baik dan benar. Team yang dimaksud adalah terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua siswa dan yang terpenting adalah dewan mutu, karena dalam hal ini dewan mutu memegang peranan penting untuk melakukan control, masukan dan saran, mengembangkan mutu sekolah.

Implementasi *Total quality management* Pada Tahap Pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

Seorang pemimpin tentunya harus memiliki kapabilitas sebagai seorang pemimpin, kemampuan intelegence yang baik serta memiliki visi dan misi sebagai kepala sekolah. Kualitas seorang pemimpin di sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan di sekolah, seorang pemimpin yang berkualitas akan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi terhadap program sekolah agar mutu di sekolah lebih terjaga. Jika dilihat dari pendapat ahli seperti Ross dalam Nasution yang mengatakan bahwa untuk dapat mencapai filosofi TQM dibutuhkan kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas secara berkesinambungan. Oleh karena itu berdasarkan fakta kepemimpinan yang ada di SDN 30 Kota Selatan bahwa kepala sekolah terus berupaya menggenjot kualitas sekolah secara berkesinambungan melalui program-program peningkatan kualitas sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah sendiri terus berusaha meningkatkan kualifikasi pendidikannya, dan sekarang ini kepala SDN 30 Kota Selatan telah berkualifikasi S2 Manajemen Pendidikan.

Kepala sekolah yang baik memimpin dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam hal pengambilan keputusan, dalam melakukan pengelolaan seorang kepala sekolah akan selalu memperhatikan norma dan prinsip akuntabilitas dan transparansi terutama dalam melakukan pengelolaan keuangan serta pelayanan administrasi lainnya.

Apa yang menjadi tujuan dari beberapa penjelasan diatas adalah mengarah pada tercapainya mutu pendidikan yang baik, akan tetapi akan lebih baik jika mutu di sekolah tetap menjadi prioritas dengan cara melakukan pengendalian terhadap mutu di sekolah. Kepala sekolah melakukan perencanaan untuk mengendalikan mutu di sekolah dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan berdasarkan kebutuhan

pendidikan dan saran dari seluruh warga sekolah dan itu semua menjadi tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin yang memenej di sekolah demi suksesnya implementasi TQM di sekolah.

Implementasi *Total quality management* pada Tahap Evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan bahwa kepala sekolah terus berusaha mengembangkan mutu sekolah salah satunya dengan cara adalah menentukan patok duga, kepala sekolah terus berupaya untuk mengembangkan mutu dengan mengidentifikasi cara kerja terbaik di sekolah, cara kerja terbaik menjadi acuan bahwa kepala sekolah ingin agar setiap pelayanan di sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap orang tua siswa, cara kerja diatur dengan berbagai ketentuan agar setiap pelayanan dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, kepala sekolah juga membandingkan hasil kerja di sekolah dengan mengambil referensi keberhasilan sekolah lain yang juga baik dalam hal pengembangan mutu sekolah, membandingkan antara hasil kerja sekolah dengan sekolah lain juga menjadi penting mengingat hal ini akan memacu sekolah untuk berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu di sekolah masing-masing sehingga setiap program sekolah akan mengarah pada perkembangan sekolah.

Dapat dilihat bawah sekolah SD Negeri 30 Kota Selatan menyusun program evaluasi diri hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya responden yang menyatakan "selalu". Hal ini tentunya penting untuk mengetahui sejauh mana program sekolah berhasil atau sebaliknya mana program yang tidak berhasil dilaksanakan dengan baik.

Keuntungan lain dari melakukan evaluasi adalah sekolah akan mendapatkan peluang untuk memperbaiki setiap program baik itu yang berhasil maupun yang tidak berhasil dilaksanakan. Demikian juga dengan kemungkinan untuk mengurangi program apabila dianggap kurang berhasil maka akan dihentikan. Selain itu evaluasi diri sekolah menjadi tumpuan dalam mengenali yang mana program utama dan program biasa, audit ini biasa dilakukan oleh warga sekolah ataupun tanpa warga sekolah, atau dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk melakukan audit atau evaluasi.

Perbaikan berkelanjutan pada Implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan

Dalam Implementasi TQM aspek terpentingnya adalah bagaimana melakukan *Continue Development* atau perbaikan/perkembangan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pernyataan responden terhadap perbaikan jangka panjang dan menengah dengan kategori sangat baik. Hal ini memang menunjukkan adanya bahwa di SDN 30 Kota selatan melakukan perbaikan jangka pendek dan menengah.

Setelah melakukan penelitian, ditemukan bahwa sekolah memiliki program jangka menengah atau yang di sebut RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah). Program ini memuat beberapa

langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam minima 6 bulan kedepan. Hal ini perlu dilakukan oleh sekolah agar program-program ini dapat dievaluasi sesegera mungkin apabila dianggap kurang berhasil, dan program pengembangan mutu sekolah terus menerus dilakukan secara berkesinambungan, dan seharusnya ini dilakukan oleh seluruh sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditemukan bahwa untuk item pernyataan program jangka panjang dengan kategori sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah merencanakan program jangka panjang yang memuat minimal program-program yang akan dilaksanakan dalam 1 tahun baik itu program akademik maupun akademik, hal ini ditemukan karena sekolah memiliki program tahunan dan program kepala sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, implementasi *Total quality management* pada tahap perencanaan di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan dengan kategori sangat tinggi, implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan pada tahap pelaksanaan dengan kategori sangat tinggi, implementasi *Total quality management* pada tahap evaluasi di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan dengan kriteria sangat tinggi, perbaikan berkelanjutan pada implementasi *Total quality management* di Sekolah Dasar Negeri 30 Kota Selatan dengan kriteria sangat tinggi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat kemukakan saran-saran: perlu penguatan untuk melakukan evaluasi terhadap program-program yang dianggap monoton, dengan kata lain disarankan untuk melakukan inovasi dan kreatifitas untuk menjaga kualitas dan mutu di sekolah, perlu dilakukan pembiasaan terhadap program-program unggulan agar bisa menjadi budaya di sekolah. Lebih lanjut, disarankan kepada kepala sekolah untuk terus meningkatkan upaya pengembangan mutu melalui studi banding dengan sekolah lain tentang pengembangan mutu, tidak hanya dalam daerah akan tetapi diluar daerah Kota Gorontalo. Kemudian, disarankan juga untuk sekolah membentuk dewan mutu agar mutu sekolah lebih terjamin. Untuk Dinas Pendidikan disarankan untuk memacu seluruh sekolah yang ada dilingkungan pemerintah kota Gorontalo untuk mengimplementasikan *Total quality management* di sekolah masing-masing agar mutu di sekolah menjadi lebih baik dan memiliki daya saing dengan sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Karimi, F Ahmad. 2012. *Think Different (Jejak fikir reflektif seputar intelektualitas, humanitas, dan intelektualitas*. Gresik; Muhi Press
- Masaong, Kadim Abd, Tilome A Arfan. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelegence*. Bandung; Alfabeta
- Rawlin Ashley. 2008. *Total quality management*. UK; Authorhuse

- Sashkin Marshal, Kiser J Kenneth. *Putting Total quality management to Work*. UK, Barret, Koehler Publisher
- Sallis Edward. 2015. *Total quality management in Education (Model, Tehnik dan Implementasi)*. Jogjakarta; Ircisod
- Suhartini Salim, Sunarto A Chairul. 2005. *Manajemen Pesantren*. Jogjakarta; Pustaka pesantren.
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta; Perdana Publishing